# BAB II

# LANDASAN TEORI

## 2.1 Dukungan Sosial

Rasa nyaman, perhatian, rasa terima kasih, atau bantuan yang diperoleh orang dari orang lain dipandang sebagai dukungan sosial. Kesehatan mental seseorang dapat ditingkatkan melalui dukungan sosial karena dapat menumbuhkan suasana yang sangat bermanfaat. Dukungan sosial diartikan sebagai tindakan nyata yang dilakukan oleh orang lain atas nama seseorang yang membutuhkan. Ini mengacu pada kegembiraan atau kepuasan yang mungkin dipandang sebagai semacam dukungan, perhatian, atau rasa terima kasih yang diberikan kepada pemberi oleh orang lain atau suatu kelompok. [7]

Adapun beberapa pengertian atau definisi dukungan sosial menurut para ahli, yaitu :

- Menurut Dalton, Elias, dan Wadersman, Dukungan sosial adalah proses sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang terjadi dalam interaksi interpersonal dan memberikan seseorang kesan bahwa mereka menerima bantuan dalam mengatasi masalah mereka saat ini.[7]
- Dukungan sosial yang tepat, menurut Ediati dan Raisa, adalah untuk mendukung seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka selama masa-masa sulit, membantu mereka dalam menentukan tindakan terbaik untuk mengatasi rintangan, dan membuat mereka merasa dihargai dan dicintai, yang semuanya dapat meningkatkan harga diri mereka dan memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang lebih baik.[7]

- Menurut Ritter, Elemen struktural jaringan sosial, yang membentuk dukungan sosial, meliputi pengaturan hidup kontak, frekuensi, partisipasi dalam aktivitas sosial, dan partisipasi dalam jaringan sosial.[8]
- Johnson mendefinisikan dukungan sosial sebagai kehadiran individu lain yang dapat diandalkan untuk membantu, mendukung, menerima, dan merawat orang tersebut guna meningkatkan kualitas hidup mereka.[8]
- Menurut Sarason, dukungan sosial dapat membantu orang menghadapi situasi yang membuat stres, mengurangi konsekuensi stres, dan mengurangi kemungkinan stres akan menyebabkan masalah kesehatan.[9]

Pertumbuhan setiap orang sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan sosial. Menurut Myers, norma dan cita-cita sosial, perdagangan sosial, dan empati merupakan tiga elemen penting yang mendorong dukungan sosial.[10]

## 2.2 Jenis Dukungan Sosial

Jenis-jenis dukungan sosial ada berbagai macam, sebagai berikut seperti yang dijelaskan oleh Sarafino.[11]

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini terwujud dalam bentuk empati, kepedulian, dan perhatian terhadap seseorang dikenal sebagai dukungan emosional.[11]

b. Dukungan Penghargaan

Bentuk dukungan penghargaan bisa digambarkan melalui penghargaan atau apresiasi terhadapa suatu pencapaian individu.[11] Bentuk dari dukungan sosial ini dapat menimbulkan adanya perasaan berharga terhadap seseorang.[11] Evaluasi positif terhadap orang juga dapat digunakan untuk mengomunikasikan bantuan

yang diberikan.[12] House mengklarifikasi bahwa informasi yang ditawarkan untuk evaluasi mandiri sungguh membantu.[11] Dukungan penghargaan sendiri dapat menumbuhkan rasa percaya diri, menghargai diri, dan merasa bernilai atau berharga.[13]

c. Dukungan Instrumental

Suatu hal yang diberikan dan didapatkan secara langsung dan dalam bentuk yang nyata, seperti menyediakan material, uang tunai, komoditas, atau membantu meringankan beban seseorang, disebut sebagai bantuan instrumental.[13]

d. Dukungan Informatif

Bantuan yang diberikan dalam bentuk panduan, rekomendasi, saran, dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengartikulasikan atau menyelesaikan masalah dikenal sebagai bantuan informatif.[11] Bantuan ini dapat berupa nasihat, rekomendasi, petunjuk, dan arahan serta penyebaran pengetahuan yang diperoleh dari buku, terbitan berkala, artikel, acara radio, dan sumber informasi lainnya.[13]

## 2.3 Komponen Dukungan Sosial

Para ahli berpendapat bahwa dukungan sosial terdiri dari beberapa.[11] Sebagai contoh, Russell dan Cutrona menunjukkan bahwa ada 6 bagian atau komponen dukungan sosial yang dapat disebut sebagai *"The Social Provision Scale"*, yang mana pada masing-masing komponen ini dapat berfungsi sebagai pengukuran dukungan sosial secara bersamaan atau terpisah.[11] Komponen-kompenen dukungan sosial dianatar lain adalah :

a. *Emotional Attachment* (Kerekatan Emosional)

Komponen dukungan sosial ini dan komponen lainnya memungkinkan keintiman emosional, yang dapat memberikan penerimanya rasa aman.[11] Orang yang menerima dukungan sosial ini memiliki perasaan tenang, Bahagia, dan aman.[11]

b. *Social Integration* (Integerasi Sosial)

Seseorang dapat berbagi minat, kekhawatiran, dan aktivitas santai dengan orang lain ketika mereka merasa menjadi bagian dari kelompoknya berkat dukungan sosial ini.[11] Rasa aman, nyaman, dan keterlibatan dalam kelompok, semuanya diberikan oleh bantuan semacam ini.[11]

c. *Reanssurance of Worth* (Adanya Pengakuan)

Seseorang yang menerima bantuan sosial ini akan diakui dan dihargai oleh orang lain.[11]

d. *Reliable Reliance* (Ketergantungan yang Dapat Diandalkan)

Menurut jenis dukungan sosial ini, seseorang menerima dukungan sosial dalam bentuk pengetahuan bahwa ada individu yang dapat diandalkan untuk membantunya di saat membutuhkan.[11]

e. *Guidance* (Bimbingan)

Koneksi sosial dalam bantuan sosial semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh bimbingan, informasi, atau nasihat yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi tantangan saat ini.[11]

f. *Opportunity for nurturance* (Kesempatan untuk Mengasuh)

Karena dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang untuk percaya bahwa orang lain bergantung pada mereka untuk kesejahteraan mereka, merasa dibutuhkan oleh orang lain merupakan aspek penting dari interaksi interpersonal.[11]

## 2.4 Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Dalam penelitiannya, Wenzel menjelaskan tiga sumber dukungan sosial manusia: keluarga, guru atau orang lain di lingkungan mereka, dan teman sebaya mereka.[11] Murphy dan Moriarty menemukan bahwa mendapatkan dukungan keluarga meningkatkan kemandirian anak. Di panti asuhan atau panti sosial, orang tua anak diganti oleh orang tua asuh mereka.[11]

Orang yang mendukung dukungan sosial merasa dihormati, disayangi, diperhatikan, dan diapresiasi, menurut Sidney Cobb. Selain itu, mereka adalah bagian dari jaringan sosial, seperti komunitas di dalam atau di luar organisasi, yang dapat menumbuhkan rasa kasih sayang, layanan, dan dukungan satu sama lain selama masa-masa sulit.[11] Menurut Arslan, remaja harus mengumpulkan data tentang pendapat mereka tentang lingkungan dan dukungan sosial. Jaringan dukungan sosial seseorang dapat mencakup teman, keluarga, dan teman sebaya, tetapi jaringan dukungan sosial yang paling signifikan adalah keluarga, teman sebaya, dan instruktur.[11] Setiap orang dapat memperoleh dukungan sosial dari teman, keluarga, komunitas, dan organisasi tempat mereka berpartisipasi.

Menurut Orford, dukungan sosial dapat berasal dari sejumlah sumber, termasu:[14]

a. Orang-orang yang selalu ada dan memberi bantuan sepanjang hidup mereka adalah sumber dukungan sosial. Dukungan sosial yang stabil, di mana seseorang tidak terisolasi dari sudut pandang atau pendapat yang berlawanan dan merasa didukung secara intim. Dukungan sosial ini didasarkan pada gagasan bahwa orang harus selalu saling membantu dan berlangsung sejak lahir hingga meninggal, apa pun

yang terjadi. Dukungan sosial ini mungkin datang dari teman, saudara, pasangan, dan anak-anak.[14]

b. Orang lain yang memiliki pengaruh kecil pada kehidupan mereka dan yang dapat berubah seiring waktu merupakan sumber dukungan sosial. Sumber dukungan sosial ini dapat berubah sewaktu-waktu atau dalam keadaan tertentu bagi seseorang yang memiliki hubungan yang cukup dekat tetapi juga memiliki keterbatasan. Dukungan ini datang dari teman, keluarga, dan rekan kerja.[14]
c. Orang lain yang jarang memberikan bantuan dan tanggung jawabnya sering berubah-ubah merupakan sumber dukungan sosial. Sumber dukungan sosial ini muncul ketika seseorang membutuhkan bantuan segera atau dari jalur karier tertentu, seperti dokter, spesialis, profesional, dan keluarga yang bekerja jarak jauh.[14]

## 2.5 Instrumen Dukungan Sosial

Ukuran dukungan sosial yang dimodifikasi dan diverifikasi dalam penelitian sebelumnya akan digunakan dalam penyelidikan ini. Ukuran ini menggabungkan sejumlah jenis dukungan sosial, termasuk bantuan instrumental, informasional, emosional, dan apresiatif. Ada 26 item yang sudah valid dalam survei ini, yang merupakan pertanyaan positif dan negatif.

## 2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Ada sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi dukungan sosial, menurut Hupcey, antara lain:[11]

a. Beberapa tindakan yang diambil seseorang dalam menyediakan sumber dukungan sosial.
b. Seseorang yang menerima dukungan sosial merasakan bahwa dirinya diperhatikan atau diperdulikan.
c. Adanya dampak positif terhadap hasil yang terjadi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan.
d. Terdapat hubungan antara pemberi dukungan sosial dengan penerima.
e. Dukungan tidak memiliki maksud dan tujuan negative dan yang diberikan secara tidak Ikhlas atau enggan.

## 2.7 Pengaruh Dukungan Sosial

Seperti yang dijelaskan oleh Orford bahwa dukungan sosial dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental seseorang. Berikut ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh:[14]

*a. Buffering Hypotesis*

Kesehatan fisik dan mental seseorang dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial karena dukungan sosial melindungi mereka dari dampak stres yang merusak (Sarafino, 2002). Hal ini terjadi ketika tingkat stres seseorang rendah atau dapat diabaikan.[14] Menurut pendekatan ini, dukungan sosial mengurangi dampak tekanan atau stres yang dialami orang. Dengan kata lain, tanpa stres atau tekanan, dukungan sosial tidak akan membantu.(Orford, 1992).[14]

*b. Main Effect Hypothesis/Direct Effect Hypothesis*

Banks, Ullah, dan Warr menyatakan bahwa, baik saat ada maupun tidak ada stres, dukungan sosial dapat meningkatkan sektor kesehatan fisik dan mental seseorang.

Dengan kata lain, seseorang yang memiliki dukungan sosial, baik saat sedang stres atau tertekan, cenderung lebih sehat. Menurut paradigma ini, dukungan sosial menawarkan keuntungan yang sama dalam kondisi stres tinggi maupun rendah (Sarafino, 2002).[14]

## 2.8 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan skor yang menunjukkan seberapa baik siswa berprestasi dari semester pertama hingga semester terakhir.[15] Indeks prestasi kumulatif (IPK) menunjukkan nilai atau skor apa yang dipelajari setelah program studi selesai. Banyak hal dapat memengaruhi hasil belajar.[16] Tinggi rendahnya IPK siswa dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik prestasinya.[15] Beberapa faktor, seperti intensitas belajar, dukungan keluarga, dan teman bergaul, biasanya memengaruhi IPK mahasiswa.[15] Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, indeks prestasi kumulatif (IPK) diperoleh dengan mengalikan jumlah mata kuliah yang diselesaikan dengan nilai huruf setiap mata kuliah yang diselesaikan dari mata kuliah yang berlaku pada bagian ini.[16]

## 2.9 Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa

Menurut Anni (2004), variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua kategori, yaitu:[17]

a. Faktor Internal

Unsur-unsur fisik mencakup hal-hal seperti kondisi organ-organ tubuh; variabel-variabel psikologis mencakup hal-hal seperti kecerdasan, emosi, dan keinginan; dan faktor-faktor sosial mencakup hal-hal seperti kapasitas untuk berinteraksi dengan lingkungan.[16]

b. Faktor Eksternal

unsur-unsur yang datang dari dunia luar, seperti lokasi belajar, cuaca, suasana hati, jenis dan tingkat kesulitan materi pelajaran, dan budaya belajar masyarakat.[17]

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Purwanto (2006), diantaranya adalah:[17]

a. Faktor Dalam

Faktor ini meliputi kondisi fisik seperti kondisi tubuh dan panca indra serta kondisi psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.[17]

b. Faktor Luar

Kurikulum, pelatihan guru, infrastruktur dan fasilitas, serta administrasi yang tepat di lembaga terkait merupakan contoh variabel eksterna.[17]

Namun, menurut buku 2007 Djaali, H., Psikologi Pendidikan, ada beberapa komponen yang harus dipertimbangkan dalam mempengaruhi hasil belajar:[17]

a. Faktor Dari Dalam Diri

1) Kesehatan

Jika terdapat kesehatan yang terganggu otomatis minat dan gairah belajar juga akan terganggu.[17]

2) Intelegensi

Kemampuan belajar sangat dipengaruhi oleh kecerdasan dan potensi anak. Gardner mengklaim bahwa ada tujuh domain kecerdasan semi-independen dalam teorinya tentang kecerdasan berganda: linguistik, musikal, matematika, visual, kinestetik fisik, dan interaksi sosial interpersonal dan intrapersonal.[17]

3) Minat dan Motivasi

Minat seseorang terhadap sesuatu, terutama belajar, akan membuatnya lebih mudah. Motivasi untuk melakukan sesuatu disebut sebagai dorongan. Dorongan ini dapat berasal dari dalam diri atau dari lingkungannya.[17]

4) Cara Belajar

Sangat penting untuk mempertimbangkan metode pembelajaran, format catatan buku, jadwal belajar, lokasi, dan fasilitas pendidikan.[17]

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Banyak elemen di dalam keluarga, seperti pendidikan orang tua, keadaan keuangan, hubungan dengan orang tua dan saudara kandung, dukungan dan bimbingan orang tua, serta pola asuh, memengaruhi seberapa baik anak belajar.[17]

2) Sekolah

Proses belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk lokasi sekolah, gedungnya, kualitas guru, perangkat kelas, hubungan teman sekolah, dan rasio siswa per kelas.[17]

3) Lingkungan Sekitar

Pencapaian tujuan belajar juga dapat dipengaruhi oleh bangunan rumah, suasana sekitar, lalu lintas, dan iklim.[17]

Faktor-faktor tersebut tentu akan membuat bias pada penelitian yang akan dilakuan, maka dari itu peneliti harus meminimalisir hal tersebut dengan membuat spesifik pada kuesioner tentang dukungan sosial yang diterima dari keluarga, dan jika tidak bisa diminimalisir maka bisa dimasukan dalam keterbatasan penelitian.

## 2.10 Kerangka Berpikir

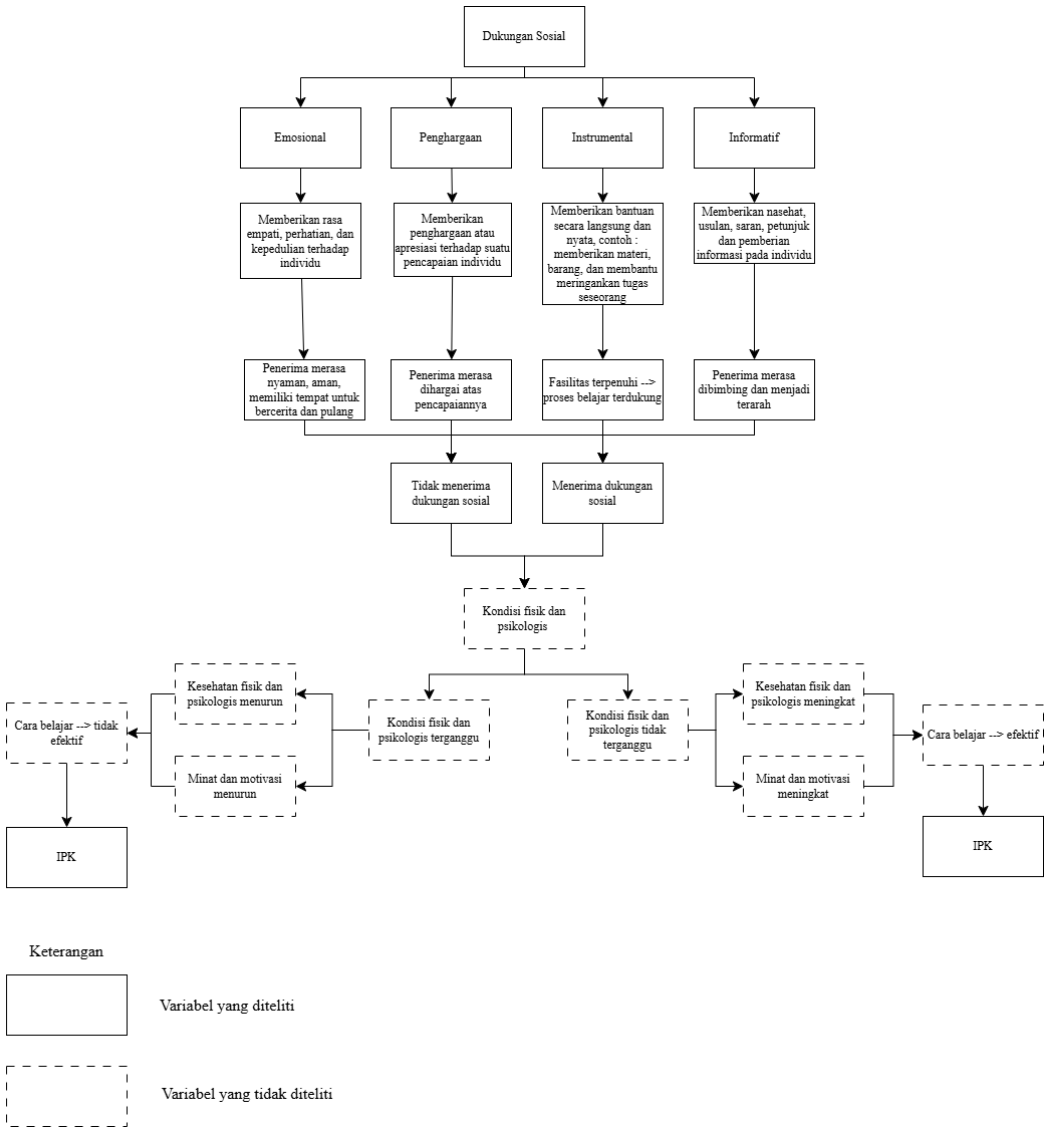


**Gambar 2. 1** Alur Kerangka Berpikir

## 2.11 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian Pengaruh Dukungan Sosial oleh Keluarga Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan Angkatan 2021 yaitu terdapat hubungan atau pengaruh dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga terhadap tinggi atau rendahnya indeks prestasi kumulatif (IPK) yang didapatkan oleh mahasiswa . Hipotesis lainnya yang mungkin didapatkan adalah tidak adanya hubungan dan pengaruh/hubungan signifikan negative dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga terhadap tinggi atau IPK yang didapatkan oleh mahasiswa.